



**ANALISIS PENILAIAN KELAYAKAN USAHA WARUNG AYAM BAKAR  
MBA NANA DI SUKARAJA NUBAN**

**Erlina Anggraini<sup>a\*</sup>, M Fahrul Hidayat<sup>b</sup>**

<sup>a b</sup> Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Hukum, Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia

\*Penulis Korespondensi: Erlina Anggraini

**ABSTRACT**

*The study assesses the feasibility of warung ayam bakar mba nana using a descriptive qualitative approach based on interviews with the owner, field observations and a literature review from 2014-2024. The Business demonstrates promising financial potential with affordable prices and a broad market. Environmentally, proper waste and fuel management is essential for sustainability. From an environmental aspect, the warung needs to manage waste and fuel properly to ensure it is environmentally friendly. The technical aspect indicates adequate facilities with attention to cleanliness and ventilation for customer comfort. However, the business is currently not legally feasible as it lacks a valid business license, so it is recommended to complete the legal requirements promptly to support the sustainability and credibility of the business.*

**Keywords:** *Business Feasibility, UMKM, Grilled Chicken Stalls*

**ABSTRAK**

Studi ini menilai kelayakan warung ayam bakar mba nana menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan wawancara dengan pemilik, observasi lapangan, dan tinjauan pustaka dari tahun 2014-2024. Bisnis ini menunjukkan potensi keuangan yang menjanjikan dengan harga terjangkau dan pasar yang luas. Dari segi lingkungan, pengelolaan limbah dan bahan bakar yang tepat sangat penting untuk berkelanjutan. Aspek teknis menunjukkan fasilitas memadai dengan perhatian pada kebersihan dan ventilasi. Namun, usaha ini belum layak secara hukum karena belum memiliki izin usaha, sehingga disarankan segera melengkapi legalitas untuk mendukung keberlanjutan bisnis.

**Kata Kunci:** Kelayakan Usaha, UMKM, Warung Ayam Bakar

**1. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini, banyak masyarakat berlomba-lomba mendirikan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari usaha kecil hingga usaha besar. Pengembangan usaha merupakan strategi penting untuk meningkatkan kinerja bisnis melalui analisis yang tepat dan alat strategi yang sesuai bagi perusahaan. Menilai kelayakan usaha adalah kegiatan mendalam untuk menentukan apakah suatu bisnis layak dijalankan, yang menjadi pertimbangan awal sekaligus pengontrol operasional guna memaksimalkan keuntungan.

Warung ayam bakar sebagai salah satu bentuk usaha mikro banyak ditemui di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Sukaraja, dan menjadi alternatif pangan harian dengan harga terjangkau serta cita rasa yang disukai masyarakat. Namun, keberhasilan dan keberlanjutan usaha ini tidak hanya bergantung pada kualitas produk dan harga, melainkan juga memerlukan penilaian kelayakan dari berbagai aspek, seperti finansial, lingkungan, teknis, dan legalitas. Penilaian ini krusial untuk mengidentifikasi potensi, kendala, serta peluang yang memengaruhi masa depan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan warung ayam bakar mba nana di Sukaraja dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai prospek usaha tersebut.

Penelitian terdahulu tentang studi kelayakan usaha mikro dan kecil umumnya menekankan analisis finansial dan pasar, sementara aspek teknis, lingkungan, serta hukum sering dibahas secara parsial. Celah ini menunjukkan kurangnya integrasi komprehensif, khususnya penempatan legalitas sebagai faktor strategis untuk keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis kelayakan Warung Ayam Bakar Mba Nana di Sukaraja secara multidimensional (finansial, teknis, lingkungan, manajemen, pasar, dan hukum), dengan tujuan memberikan gambaran prospek usaha, pengaruh legalitas terhadap keberlanjutan, serta rekomendasi pengembangan.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada analisis kelayakan usaha warung ayam bakar mba nana di sukaraja dengan pendekatan multidimensional yang mencakup aspek finansial, teknis, lingkungan, manajemen, pasar, dan hukum secara simultan guna mengidentifikasi potensi keuntungan, kendala legalitas serta memberikan rekomendasi strategi untuk keberlanjutan dan pengembangan UMKM kuliner lokal. Fokus utama penelitian tidak hanya menilai potensi keuntungan usaha, tetapi juga menelaah sejauh mana kesiapan legalitas dan pengelolaan usaha mikro berpengaruh terhadap keberlanjutan dan pengembangan bisnis. Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti pada penilaian “layak atau tidak layak”, melainkan berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi riil usaha mikro kuliner dalam konteks ekonomi lokal.

Pengembangan usaha warung ayam bakar mba nana juga harus mempertimbangkan faktor pemasaran yang efektif agar dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan. Strategi pemasaran yang tepat seperti penggunaan media sosial, promosi menarik dan pelayanan yang ramah sangat penting untuk membangun loyalitas pelanggan serta memperkuat posisi usaha dipasar yang kompetitif. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan dan inovasi produk menjadi kunci dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga usaha dapat terus berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

Selain aspek pemasaran pengelolaan sumber daya manusia dari warung ayam bakar mba nana juga menjadi hal yang tidak kalah penting. keberhasilan usaha sangat bergantung pada kinerja dan motivasi karyawan yang berperan dalam operasional harian. Oleh karena itu, pelatihan, pembinaan serta pemberian insentif yang tepat akan membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut secara menyeluruh dalam penilaian kelayakan usaha, warung ayam bakar mba nana memiliki peluang besar untuk tumbuh dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal disukaraja.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi aspek hukum sebagai elemen kunci dalam analisis kelayakan usaha UMKM kuliner skala mikro, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dalam penelitian sejenis. Studi ini menempatkan legalitas usaha bukan sekadar sebagai syarat administratif, tetapi sebagai faktor strategis yang berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis, akses pembiayaan, dan daya saing usaha. Selain itu, penelitian ini menghadirkan studi kasus empiris berbasis kondisi riil usaha mikro di tingkat lokal, sehingga memberikan kontribusi akademik berupa pengayaan perspektif studi kelayakan usaha yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan bagi pengembangan UMKM di daerah

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Kasmir & Jakfar (2003), studi kelayakan usaha merupakan analisis rinci untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan yang bertujuan menghindari risiko keuangan, memudahkan pelaksanaan pengawasan, perencanaan dan pengendalian penyimpangan. Teori ini relevan dengan warung ayam bakar mba nana karena menyediakan kerangka multidimensional untuk mengevaluasi UMKM kuliner mikro disukaraja, termasuk aspek legalitas yang sering diabaikan. Sedangkan menurut Sunyoto (2014), studi kelayakan Usaha tidak hanya menganalisis kelayakan bisnis, tetapi juga proyeksi keuntungan operasional jangka panjang. Pendekatan ini diterapkan dalam penelitian ini melalui analisis finansial warung mba nana, dimana harga terjangkau dan lokasi strategis mendukung potensi profitabilitas berkelanjutan. Dalam Melakukan Analisis penilaian kelayakan usaha itu memerlukan tahap analisis sebagai berikut:

### **2.1. Analisis Pasar**

Aspek pasar Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis seperti permintaan dan penawaran produk, harga, program pemasaran yang mencakup bauran pemasaran dan siklus kehidupan produk, serta market share 14 yang dapat dikuasai perusahaan. Menurut (Suliyanto, 2010), analisis aspek pasar menganalisis jenis produk yang akan diproduksi serta permintaan dan penawaran akan produk tersebut.

Sedangkan aspek pemasaran menganalisis apakah produk yang dihasilkan dapat memberikan nilai yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan produk pesaing.

Apabila harga produk lebih tinggi dan kualitasnya lebih rendah dibandingkan dengan pesaing maka produk tersebut akan ditinggalkan oleh konsumen. Sedangkan menurut Umar (2005), analisis pasar dengan proyeksi permintaan dan penawaran produk, identifikasi siklus kehidupan produk, perkiraan penjualan yang dapat dicapai perusahaan, serta perkiraan market share yang bisa dikuasai perusahaan. Kemudian aspek pemasaran dianalisis dengan menentukan segmentasi, sasaran dan posisi pasar, strategi bersaing, dan bauran pemasaran.

### **2.1.1. Analisis Teknis**

Merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan bisnis secara teknis dan pengoperasiannya setelah bisnis tersebut selesai dibangun (Nurmalina et al., 2018) Hal-hal yang perlu dianalisis dalam aspek bisnis seperti lokasi usaha, besarnya skala, pemilihan mesin dan peralatan, proses 16 produksi, serta pemilihan teknologi. Berdasarkan analisis ini, dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk biaya eksploitasinya. Serupa dengan teori tersebut, (Suliyanto, 2010) mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu dianalisis pada aspek teknis dan teknologi adalah kelima hal yang sudah disebutkan sebelumnya. Dalam pengawasan kualitas produk perlu dianalisis dalam aspek teknis. Kualitas produk perlu ditentukan karena usaha perlu menyesuaikan kualitas produk dengan harapan konsumen.

### **2.1.2. Analisis Lingkungan**

Merupakan suatu langkah yang penting dilakukan dengan tujuan untuk menemukan apakah lingkungan dimana usaha itu berdiri nantinya tidak akan menimbulkan ancaman atau justru dapat memberikan peluang diluar usaha utama. Tujuan yang ingin dicapai dari analisis lingkungan adalah untuk memastikan dampak apa yang terjadi jika produksi atau usaha jasa yang sudah direncanakan itu terlaksana, baik mengenai dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan usaha yang direncanakan.

Dampak lingkungan akan muncul sehubungan dengan adanya pendirian setiap usaha, yaitu adanya perubahan pola tingkah laku masyarakat disekitar tempat usaha dan tidak jarang perubahan itu akan membawa dampak negatif, terutama bagi mereka yang kurang senang dengan adanya usaha tersebut, walaupun ada juga sebagian masyarakat yang mendapat keuntungan dari adanya pembukaan usaha baru itu.

### **2.1.3. Analisis Finansial**

Merupakan analisis terakhir yang harus dilakukan dalam menilai kelayakan usaha dan sekaligus sebagai fokus dari seluruh kegiatan mulai dari tahap satu sampai tahap akhir. oleh karena itu, jika data atau informasi yang diberikan sebagai hasil analisis pada tahap ini kurang dapat dipercaya atau kurang lengkap maka hasil yang akan dicapai pada tahap ini juga akan menjadi tidak optimal. Dengan kata lain, baik buruknya hasil analisis finansial sangat tergantung tahap-tahap sebelumnya. Kemudian Aspek-Aspek dalam penilaian, secara umum prioritas aspek aspek yang perlu dilakukan dalam menilai kelayakan usaha adalah sebagai berikut:

#### **a. Aspek Hukum**

Aspek hukum dalam analisis penilaian kelayakan usaha sangat penting karena menjadi landasaan legalitas dan legitimasi operasional suatu bisnis. Aspek hukum meliputi pemilihan bentuk badan usaha CV, PT atau usaha perorangan yang mempengaruhi tanggung jawab dan kewajiban hukum pengusaha.

Legalitas usaha juga mencakup perizinan yang wajib dipenuhi agar perusahaan dapat beroperasi secara sah serta dokumen hukum seperti kontrak dan kebijakan perusahaan yang mengatur hak dan kewajiban semua pihak. Ketaatan pada aspek hukum membantu usaha mendapatkan perlindungan hukum, memperkuat posisi toko, dan serta membuka akses pembiayaan formal dan peluang kerja sama.

#### **b. Aspek Pasar dan Pemasaran**

Aspek pasar dalam analisis penilaian kelayakan usaha berfokus pada ukuran dan potensi permintaan pasar, segmentasi pasar serta tingkat persaingan. Ini membantu menentukan apakah produk atau jasa memiliki peluang diterima dan berkembang dipasar.

Sementara aspek pemasaran mencakup strategi yang digunakan untuk menjual produk, termasuk penentuan harga, cara promosi, distribusi dan upaya membangun hubungan dengan konsumen. Kedua aspek ini

sangat penting untuk memastikan bahwa usaha bisa mencapai pasar yang tepat dan bertahan dalam persaingan bisnis.

**c. Aspek Keuangan**

Aspek keuangan dalam analisis kelayakan usaha meliputi estimasi modal awal dan biaya operasional, proyeksi pendapatan, analisis arus kas, perhitungan laba rugi, serta titik impas.

Semua komponen ini berguna untuk menilai apakah sebuah usaha mampu menghasilkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Analisis keuangan membantu pengusaha mengetahui kebutuhan dana, mengelola resiko dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

**d. Aspek Teknis dan Operasi**

Meliputi evaluasi produk atau jasa yang akan dijual serta proses produksi dan pengoperasian bisnis. Fokusnya adalah memastikan kualitas produk/jasa, efisiensi dan efektivitas proses produksi, ketersediaan bahan baku dan peralatan serta kemampuan produksi. Aspek teknis ini juga mencakup desain produk, kapasitas dan jadwal produksi serta standar industri yang harus dipenuhi.

**e. Aspek Manajemen**

Aspek manajemen penilaian kelayakan usaha berfokus pada kemampuan operasional dan pengelolaan seluruh sumber daya untuk menjalankan bisnis secara efektif dan efisien. Aspek ini mencakup evaluasi sistem organisasi, kualifikasi dan jumlah tenaga kerja, struktur manajemen pembagian tugas dan wewenang serta proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan bisnis. Analisis aspek manajemen penting karena meskipun bisnis memiliki potensi pasar, teknologi, dan keuangan yang baik, kegagalan manajemen dapat menyebabkan kegagalan usaha.

**f. Aspek Dampak Lingkungan**

Aspek yang paling dibutuhkan karena setiap proyek yang dijalankan akan memiliki dampak sangat besar terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam analisis penilaian kelayakan usaha mencakup penilaian kondisi dan perubahan lingkungan yang terjadi akibat operasional usaha.

Aspek ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang direncanakan memberi manfaat yang lebih besar dibanding dampak negatifnya terhadap lingkungan sekitar, baik dari segi solusi, penggunaan sumber daya alam, maupun perubahan sosial di wilayah tersebut. Penilaian ini meliputi analisis kondisi lingkungan operasional, lingkungan industri dan ekonomi, serta dampak positif maupun negatif usaha terhadap lingkungan. Selain itu, aspek lingkungan juga melibatkan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut agar usaha bisa berjalan berkelanjutan dan ramah lingkungan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus tunggal pada warung ayam bakar mba nana di Sukaraja. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan observasi partisipatif lapangan untuk menggambarkan kondisi riil operasional, fasilitas, dan lingkungan usaha. Data sekunder diperoleh dari studi literatur sistematis dengan kriteria inklusi publikasi ilmiah. Dengan periode 2014-2024 yang relevan dengan kelayakan usaha UMKM, khususnya aspek finansial, teknis, lingkungan, pasar, manajemen dan hukum. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yakni reduksi data melalui kategorisasi temuan wawancara dan observasi ke dalam aspek kelayakan, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, tabel dan matriks perbandingan serta penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk validasi temuan. Analisis ini bersifat deskriptif-evaluatif, menilai layak atau tidak layak setiap aspek secara multidimensional guna menghasilkan rekomendasi aplikatif.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Lokasi Warung Ayam Bakar Mba Nana

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Pemilik warung Mba Nana. Lokasi Warung Ayam Bakar Mba Nana di Sukaraja memiliki posisi yang sangat strategis karena berada di tengah-tengah kawasan pemukiman padat penduduk. Hal ini memberikan kemudahan akses bagi warga sekitar yang ingin menikmati hidangan ayam bakar sebagai pilihan makan sehari-hari. Selain itu, lokasi yang dekat dengan jalan utama menyebabkan warung ini mudah ditemukan dan dilewati oleh banyak orang, sehingga meningkatkan

potensi kunjungan pelanggan. Selain dari sisi aksesibilitas, lokasi warung juga dekat dengan pusat aktivitas masyarakat seperti sekolah, kantor, dan pasar tradisional. Kondisi ini menciptakan peluang besar bagi warung untuk menarik pelanggan di jam-jam sibuk seperti waktu makan siang dan malam.

Keramaian dan aktivitas yang tinggi di area tersebut menjadi salah satu faktor pendukung utama keberlangsungan usaha mikro ini.

Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait lokasi, seperti ketersediaan lahan parkir yang memadai untuk pelanggan yang membawa kendaraan pribadi. Selain itu, kenyamanan lingkungan sekitar warung juga penting guna menjaga pelanggan agar merasa betah dan nyaman saat berkunjung. Dengan pengelolaan lokasi yang optimal, Warung Ayam Bakar Mba Nana memiliki peluang besar untuk berkembang dan menarik lebih banyak pelanggan di masa mendatang.

Lokasi yang strategis juga memungkinkan Warung Ayam Bakar Mba Nana untuk memanfaatkan peluang kolaborasi dengan bisnis atau kegiatan di sekitar, seperti menyediakan makanan untuk acara komunitas, perkantoran, atau sekolah. Hal ini bisa menjadi salah satu strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan omset sekaligus memperkenalkan produk kepada berbagai kalangan masyarakat. Pendekatan proaktif seperti ini sangat mendukung pertumbuhan usaha di lokasi yang sudah menguntungkan. Di sisi lain, Lokasi warung ayam bakar mba nana disukaraja strategis, berada dikawasan pemukiman padat, dekat jalan utama, sekolah, pondok pesantren dan pasar. Hal ini mendukung aksesibilitas pelanggan dan potensi kunjungan tinggi pada jam sibuk, sesuai teori aspek pasar (sulistanto 2010) yang menekankan lokasi sebagai faktor utama permintaan-penawaran. Namun kesediaan parkir dan kenyamanan lingkungan perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan market share.

#### **4.2 Analisis Kelayakan Aspek Hukum**

Warung Ayam Bakar Mba Nana menunjukkan bahwa sebagai usaha kecil di sektor kuliner, warung ini wajib memenuhi ketentuan legalitas usaha sesuai regulasi yang berlaku di Indonesia. Untuk mendapatkan perlindungan hukum dan menjalankan bisnis secara aman, pemilik warung setidaknya harus memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan melalui sistem OSS (Online Single Submission), Surat Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), serta Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai identitas resmi usaha. Selain itu, dokumen pendukung seperti surat keterangan domisili usaha dari kelurahan/RT RW dan foto tempat usaha juga perlu dilengkapi saat proses pengajuan izin.

Dengan melengkapi seluruh dokumen perizinan tersebut, Warung Ayam Bakar Mba Nana tidak hanya memenuhi syarat legalitas tetapi juga mendapatkan berbagai keuntungan, seperti akses terhadap bantuan atau pelatihan dari pemerintah, perlindungan hukum dari sengketa usaha, hingga kemudahan dalam mengembangkan usaha ke tahap yang lebih besar di masa depan. Sebaliknya, jika warung tidak memenuhi aspek legalitas ini, risiko terkena sanksi administratif hingga penutupan usaha dapat terjadi, serta tidak mendapat akses terhadap program pemberdayaan UMKM pemerintah yang semakin berkembang.

#### **4.3 Analisis Kelayakan Aspek Finansial**

Berdasarkan menu dan harga yang tercantum di Warung Ayam Bakar Mba Nana, warung ini memiliki rentang harga yang terjangkau, mulai dari Rp2.000 hingga Rp10.000 per item. Dengan harga tersebut, warung ini berpotensi menarik berbagai segmen konsumen, terutama masyarakat lokal yang mencari makanan murah dan praktis. Variasi menu dengan harga terjangkau berimplikasi pada stabilitas arus kas dan rendahnya risiko kerugian operasional, sehingga usaha ini layak secara finansial apabila volume penjualan terjaga.

Hal ini menunjukkan potensi pendapatan yang stabil jika warung mampu menjual dalam jumlah cukup tinggi setiap hari. Dari segi modal dan biaya operasional, warung sederhana seperti ini umumnya memiliki biaya rendah untuk bahan baku, tenaga kerja, dan tempat yang digunakan. Jika manajemen keuangan dilakukan dengan baik, seperti pengendalian stok dan harga jual yang tetap kompetitif, potensi keuntungan bersih dapat signifikan.

Penambahan menu minuman dan camilan juga dapat meningkatkan penjualan sekaligus mempertahankan keberlanjutan finansial. Secara keseluruhan, warung ayam bakar ini layak secara finansial untuk dijalankan karena modal yang dibutuhkan relatif kecil dan peluang pasar yang luas, khususnya di lingkungan padat penduduk atau area perkantoran.

#### **4.4 Analisis Kelayakan Aspek Lingkungan**

Analisis kelayakan aspek lingkungan dari Warung Ayam Bakar Mba Nana menunjukkan bahwa warung ini dapat dinilai cukup layak dari sisi lingkungan jika pengelolaan limbah dan sumber daya diperhatikan dengan baik. Warung

ini menggunakan konstruksi sederhana terbuka yang memungkinkan ventilasi dan sirkulasi udara yang baik sehingga mengurangi risiko penumpukan asap dan emisi berbahaya di dalam area usaha. Namun, penting bagi pengelola warung untuk mengelola sampah plastik, bungkus makanan, dan sisa bahan makanan dengan bertanggung jawab agar tidak mencemari lingkungan sekitar serta menghindari timbulnya bau atau gangguan hama.

#### **4.5 Analisis Kelayakan Aspek Manajemen**

Analisis kelayakan aspek manajemen dari Warung Ayam Bakar Mba Nana menunjukkan bahwa usaha ini memiliki potensi yang cukup baik untuk dijalankan dengan struktur manajemen sederhana. Pemilik warung tampaknya menjalankan usaha secara langsung, sehingga pengawasan terhadap proses produksi dan pelayanan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan responsif.

Pengelolaan menu dan harga yang jelas di papan daftar memudahkan pelanggan memahami pilihan yang ada, sekaligus mempermudah pencatatan penjualan sehari-hari secara manual. Namun, untuk pengelolaan stok dan persediaan bahan baku, diperlukan peningkatan sistem agar tidak terjadi kekurangan atau pemborosan yang dapat menurunkan efisiensi usaha.

Sementara itu, untuk aspek SDM, apabila warung mulai berkembang dan membutuhkan tenaga tambahan, perlu dibuat sistem pembagian tugas yang jelas, serta pelatihan layanan agar konsistensi kualitas makanan dan pelayanan tetap terjaga. Pengelolaan keuangan yang rapi juga sangat penting, walaupun dilakukan secara sederhana, agar pemilik dapat memantau perkembangan keuntungan dan pengeluaran secara transparan. Struktur sederhana dengan pengawasan langsung pemilik efisien, tetapi sistem stok dan pencatatan keuangan perlu digitalisasi untuk hindari pemborosan (Kasmir & jakfar 2003) manajemen SDM yang baik krusial untuk UMKM kuliner. Secara keseluruhan, manajemen warung ini layak dengan catatan diterapkan sistem pencatatan dan pengawasan yang baik demi keberlanjutan dan pengembangan usaha ke depannya.

#### **4.6 Analisis Kelayakan Aspek Pasar dan Pemasaran**

Analisis kelayakan aspek pasar dan pemasaran Warung Ayam Bakar Mba Nana didasarkan pada variasi menu dan harga yang kompetitif serta strategi pemasaran yang dapat dijalankan dalam konteks usaha mikro. Akeberagaman menu dengan harga terjangkau memperluas segmentasi pasar, khususnya pelajar dan masyarakat sekitar, serta meningkatkan peluang pembelian ulang yang memperkuat daya saing usaha. Hal ini memungkinkan warung untuk menjangkau segmen pasar yang luas, khususnya kalangan pelajar SMP, SMA dan Pondok Pesantren di sekitar lokasi. Segmentasi penduduk lokal kuat dengan menu variatif strategi promosi via media sosial dan diskon direkomendasikan (annisa et 2023) pada quality friend chicken menunjukkan pemasaran digital tingkatkan penjualan UMKM serupa.

Keberagaman produk sekaligus harga yang ramah kantong menjadi nilai jual utama untuk menarik konsumen ulang dan menambah frekuensi kunjungan. Dari sisi pemasaran, warung ini dapat memanfaatkan pendekatan promosi sederhana seperti promosi dari mulut ke mulut, pemberian diskon khusus di hari-hari tertentu, dan penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Warung yang berada di lokasi lalu lalang atau area keramaian akan lebih mudah menarik pelanggan. Namun, perlu juga memperhatikan tampilan warung dan pelayanan yang ramah agar menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan. Kunci utama kelayakan pasar adalah kemampuan warung dalam mempertahankan konsistensi rasa, kualitas produk, dan pelayanan, sekaligus mengenali kebutuhan dan tren konsumen secara berkelanjutan untuk tetap relevan dan kompetitif.

#### **4.7 Analisis Kelayakan Aspek Teknis**

Analisis kelayakan aspek teknis Warung Ayam Bakar Mba Nana menunjukkan bahwa secara umum warung ini menggunakan sarana dan peralatan sederhana namun memadai untuk jenis usaha makanan dan minuman skala kecil. Meja saji dan tempat penyimpanan makanan terlihat terorganisir dengan baik, memudahkan pelayanan dan pengaturan stok barang. Penggunaan bahan baku yang mudah diperoleh mendukung efisiensi proses produksi dan meminimalkan hambatan teknis, sehingga operasional usaha dapat berjalan secara berkelanjutan..

Dari aspek teknis, memperhatikan kebersihan dan sanitasi ketat, terutama dalam peralatan memasak dan penyajian agar terhindar dari kontaminasi makanan. Aspek teknis ini dikelola dengan baik, termasuk pemeliharaan alat dan pengecekan kualitas bahan secara rutin pastikan kualitas konsisten (Nurmalin et al., 2018). warung ayam bakar mba nana ini dapat beroperasi secara efisien dan aman mendukung kelayakan usaha secara teknis.



Gambar 1.  
Warung Ayam Bakar Mba Nana

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ayam bakar mba nana layak secara finansial (harga terjangkau, mulai dari harga (Rp 2.000 – 10.000) dan potensi pasar luas dengan pengelolaan volume penjualan optimal, lingkungan jika sampah dan bahan bakar dikelola bertanggung jawab, serta teknis fasilitas sederhana memadai dengan sanitasi dan ventilasi baik. Namun, usaha belum layak secara hukum karena absennya izin (NIB, IUMK, NPWP), yang berisiko sanksi dan menghambat keberlanjutan dalam akses pembiayaan dan jangka panjang.

### SARAN

1. Segera lengkapi legalitas usaha melalui OSS untuk akses pembiayaan dan perlindungan hukum.
2. Tingkatkan pengelolaan lingkungan dan ventilasi optimal.
3. Kembangkan pemasaran digital (media sosial, diskon) dan inovasi menu untuk ekspansi pasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yurnita Yurnita et al., “ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA ROTI LEMBUT PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA INDUSTRI KECIL,” *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 4, no. 1 (2021): 84, <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i1.137>. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i1.137>
- [2] Muhammad Anwar Sani, “Digitalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif: Peluang Dan Tantangan Di Era Ekonomi Digital,” *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2025): 107–21, <https://doi.org/10.33507/lab.v9i02.3422>.
- [3] M. Munir et al., “Study Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Lingkungan Hidup,” *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3, no. 02 (2019): 157–71, <https://doi.org/10.33507/labatila.v3i02.231>
- [4] Annisa et al., “Analisis Aspek Lingkungan Dan Apek Pemasaran Pada Usaha Quality Friend Chicken,” 2023 3, no. 3 (n.d.), <https://doi.org/10.54951/sintama.v3i3.671>
- [5] Adillah Syayyidatul Husna and Isdiana Suprpti, *ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA UD. TAJUL ANWAR JAYA KECAMATAN TRAGAH KABUPATEN BANGKALAN*, 1 (2021). <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- [6] Kasmir & jakfar. (20023). *Studi kelayakan usaha*. Jakarta: Prenada Media.

- [7] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed). Sage Publications.
- [8] Suliyanti. (2010). *Studi Kelayakan Usaha*. Yogyakarta: Andi Offset.